

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman semangka berasal dari Afrika dan saat ini telah menyebar keseluruh dunia, baik di daerah tropis maupun subtropics. Tanaman bersifat semusim dan tergolong cepat berproduksi. Semangka banyak di budidaya di Negara Cina, Jepang, India dan negara-negara sekitarnya. Sentra penanaman di Indonesia terdapat di Jawa Tengah D.I. Yogyakarta, Tegal, Pekalongan, Wonogiri, Magelang, dan Kulonprogo, Jawa Barat: Indramayu, Karawang, Jawa Timur: Madiun, Banyuwangi, Malang, Madura, Sumatera Barat, Lombok dan Lampung (Wahyudi, 2014).

Tanaman semangka bisa menghasilkan banyak buah, tetapi biasanya hanya satu buah yang dipertahankan dalam 1 tanaman. Tanaman semangka menghasilkan banyak bunga pada pertumbuhan, sehingga persentase buah yang jadi pada setiap tanaman akan banyak juga, tetapi ukuran buah yang dihasilkan kecil dan rasa manis dari buah semangka akan berkurang karena hasil dari fotosintesis terbagi ke semua buah (Novizan, 2002).

Menurut Badan Pusat Statistik (2012) produksi tanaman semangka pada tahun (2008) adalah 371,498 ton, (2009) 474,327 ton, (2010) 348,631 ton dan (2012) 520,891 ton. Produksi semangka meningkat disebabkan adanya upaya yang terus dilakukan antara lain melalui perluasan areal tanam dan peningkatan hasil semangka. Tingkat konsumsi buah-buahan setiap tahunnya semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan pola makan masyarakat. Hal ini menyebabkan permintaan akan buah-buahan khususnya semangka juga semakin meningkat. Penggunaan pupuk sebagai bahan tambahan dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi semangka, untuk itu pemupukan sangat penting bagi tanaman semangka, sehingga unsure hara yang diperlukan tersedia di dalam tanah. Pemupukan dapat dilakukan dengan memperhatikan jenis pupuk yang digunakan, jenis pupuk yang digunakan yaitu pupuk NPK.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suwarno dan Salsabila (2013) Pupuk NPK berpengaruh nyata pada semua parameter yang diamati, dengan perlakuan pupuk NPK terbaik pada pertumbuhan dan hasil mentimun dengan dosis 600 kg/ha atau 94 gram/tanaman berpengaruh nyata terhadap semua parameter yang diamati serta berpengaruh baik pada pertumbuhan dan produksi mentimun. Menurut penelitian Nanang (2004) Pemberian pupuk NPK dengan dosis 375 kg/ha pada tanaman tomat (*Lycopersicon esculantum* L.) berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman pada umur 2, 4, dan 6 minggu setelah tanam, umur tanaman saat berbunga, umur tanaman saat panen, jumlah buah pertanaman, berat buah pertanaman.

Menurut penelitian Alridiwersah, dkk (2011), Pemberian arang sekam padi pada tanaman berpengaruh nyata terhadap laju pertumbuhan panjang tanaman serta menekan serangan hama penyakit. Peran kalium dalam sekam padi adalah memperkuat tubuh tanaman agar daun dan bunga tidak gugur, pengaturan pernapasan, transpirasi, kerja enzim dan memelihara potensial osmosis, sekaligus merangsang pembentukan buah. Menurut penelitian Sumiarjo (2011), perlakuan terbaik aplikasi arang sekam padi 50 gram/tanaman. Oleh sebab itu, proyek usaha mandiri (PUM) ini yaitu aplikasi pupuk NPK dengan penambahan arang sekam padi pada pertumbuhan dan hasil semangka berbiji (*Citrullus lanatus*) agar didapat hasil tanaman buah semangka yang tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh aplikasi pupuk NPK dengan penambahan arang sekam padi pada pertumbuhan dan produksi semangka berbiji (*Citrullus lanatus*)
2. Menghitung analisa usaha tani dan kelayakan budidaya semangka?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui respon pertumbuhan dan produksi semangka berbiji terhadap pemberian Pupuk NPK dengan penambahan arang sekam padi.
2. Menghitung analisa usaha tani semangka

1.4 Manfaat

1. Proyek ini bisa digunakan sebagai acuan untuk orang lain jika berbudidaya tanaman semangka
2. Dapat meningkatkan hasil produksi semangka berbiji (*Citrullus lanatus*)
3. Dapat memanfaatkan limbah sekam hasil panen padi